

Starlink dilumpuhkan

Imam Khamenei bergerak cepat, memaksa lawan bertekuk lutut tanpa sempat melawan. Dengan lumpuhnya jaringan Starlink di Iran, mitos satelit 'tak terhentikan' resmi runtuh seketika.

Sebuah peta kekuatan teknologi dunia baru saja berubah. Dalam operasi militer yang mengejutkan Wall Street, komando siber Iran dilaporkan berhasil menonaktifkan 90% akses Starlink menggunakan sistem peperangan elektronik (EW) tingkat tinggi.

Kegagalan perangkat keras ini memicu kepanikan investor dan menandai berakhirnya era konsensus bahwa satelit LEO tidak dapat diganggu.

Selama bertahun-tahun, investor dan pakar teknologi di Wall Street memodelkan Starlink sebagai sistem komunikasi yang "kebal". Logikanya sederhana: dengan ribuan satelit Orbit Bumi Rendah (LEO) yang terus berpindah frekuensi dan bergerak cepat, mustahil bagi sistem darat untuk mengunci dan memblokir sinyalnya secara permanen.

SpaceX sebelumnya berhasil menambal celah perangkat lunak saat menghadapi gangguan Rusia di Ukraina. Namun, apa yang terjadi di Tehran kemarin adalah serangan pada level yang berbeda: Serangan Perangkat Keras.

Seorang pakar pemantau internet yang telah mengamati Iran selama 20 tahun menyatakan keterkejutannya. "Saya belum pernah melihat hal seperti ini seumur hidup saya. Konsensus bahwa satelit LEO tidak dapat diganggu kini resmi mati," ujarnya.

Laporan intelijen menunjukkan bahwa Iran tidak lagi mengandalkan pemblokiran internet tradisional. Mereka mengerahkan sistem peperangan elektronik kelas berat, Murmansk-BN dan Krasukha-4.

Sistem ini memiliki jangkauan gangguan hingga 5.000 kilometer. Dengan koordinasi yang presisi, Iran mampu menutupi frekuensi Ku-band yang digunakan Starlink, melumpuhkan hampir 40.000 terminal yang aktif secara ilegal di negara tersebut.

Analisis militer melihat peristiwa ini bukan sekadar upaya menekan protes domestik di Iran. Ini adalah konsep pembuktian (Proof of Concept) bagi poros otoriter global.

Dua bulan lalu, peneliti dari China telah mempublikasikan metode untuk memblokir Starlink secara total di Taiwan menggunakan 935 perangkat pengacau berbasis darat.

Apa yang terjadi di Tehran dianggap sebagai "uji coba lapangan" yang sukses atas teori tersebut. Di Beijing, para petinggi militer dilaporkan mencatat setiap detail keberhasilan ini untuk diterapkan dalam potensi konflik di masa depan.

Industri komunikasi satelit yang bernilai \$280 miliar kini berada dalam zona merah. Risiko yang sebelumnya dianggap tidak ada kini menjadi nyata di depan mata para pemegang saham.

Saham Sektor Pertahanan, diprediksi akan memasuki siklus baru seiring negara-negara Barat berlomba mencari solusi atas kerentanan ini.

Starlink, yang selama ini dianggap sebagai "tulang punggung" komunikasi darurat global, kini harus membuktikan kembali keandalannya di bawah tekanan senjata elektronik berat.

Keberhasilan Iran ini tidak hanya mematikan akses internet bagi para demonstran, tetapi juga mengirimkan pesan keras kepada dunia: dalam perang modern, keunggulan teknologi di luar angkasa bisa dengan mudah dijatuhkan dari daratan.